

Preferensi Bacaan Cetak dan Digital sebagai Sumber Informasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2022-2024

Tika Fazira¹, Eddy Noviana², Muryanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Email: tika.fazira5867@student.unri.ac.id¹, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id², muryanti@lecturer.unri.ac.id³.

Abstract: *This study aims to describe students' preferences for printed and digital reading materials as sources of learning information among Community Education students in the 2022, 2023, and 2024 cohorts. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed. The population consisted of 209 active students, and the minimum sample size was calculated using the Slovin formula with a 7% margin of error. A total of 108 complete responses were analyzed. Data were collected through an online questionnaire consisting of 30 items based on seven preference indicators: frequency of media use, accessibility, learning efficiency, comfort, ease of use, academic needs, and reading habits. The instrument was validated through expert judgment, and the data were analyzed using descriptive statistics in the form of frequencies and percentages. The results show that digital reading materials were dominant for academic reference use, with 77% of respondents choosing digital materials and 23% choosing printed materials. Digital sources were also preferred for assignment completion, while printed materials were more strongly associated with focus and comprehension, selected by 73% and 72% of respondents respectively. Overall, students did not view printed and digital reading materials as mutually exclusive. Digital reading supports fast access and practical academic needs, whereas printed reading supports concentration and deeper understanding.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan preferensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat terhadap penggunaan bacaan cetak dan digital sebagai sumber informasi belajar pada angkatan 2022, 2023, dan 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 209 mahasiswa aktif, sedangkan ukuran sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 7%. Data yang dianalisis berasal dari 108 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang memuat 30 butir pertanyaan berdasarkan tujuh indikator preferensi, yaitu frekuensi penggunaan media, aksesibilitas, efisiensi dalam belajar, kenyamanan, kemudahan penggunaan, kebutuhan akademik, dan kebiasaan membaca. Instrumen divalidasi melalui penilaian ahli, sedangkan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bacaan digital lebih dominan sebagai referensi akademik, yaitu dipilih oleh 77% responden, sedangkan bacaan cetak dipilih oleh 23% responden. Bacaan digital juga lebih banyak digunakan untuk mendukung penyelesaian tugas, sementara bacaan cetak lebih banyak dipilih untuk membantu fokus belajar sebesar 73% dan pemahaman materi sebesar 72%. Secara keseluruhan, bacaan cetak dan digital tidak saling menggantikan, tetapi saling melengkapi sesuai dengan tujuan belajar mahasiswa.

How to Cite: Fazira, T., Noviana, E., & Muryanti. (2026). Preferensi Bacaan Cetak dan Digital sebagai Sumber Informasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2022-2024. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 522–530. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19600>

Article History

Received: 05-02-26

Reviewed: 04-06-26

Published: 15-09-26

Key Words

Reading Preference, Printed Reading Materials, Digital Reading Materials, Learning Information Sources, Students

Sejarah Artikel

Diterima: 05-02-26

Direview: 04-06-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Preferensi Membaca, Bacaan Cetak, Bacaan Digital, Sumber Informasi Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas akademik yang berperan penting dalam proses pemahaman informasi, pembentukan pengetahuan, dan penyelesaian tugas belajar mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk membaca materi perkuliahan, tetapi juga menelusuri referensi ilmiah, memahami konsep, serta mengolah informasi dari berbagai sumber. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas pilihan sumber belajar mahasiswa. Bahan bacaan yang sebelumnya banyak tersedia dalam format cetak, seperti buku teks, modul, dan jurnal tercetak, kini juga tersedia dalam format digital, seperti *e-book*, jurnal daring, artikel ilmiah, dan sumber akademik berbasis web. Digitalisasi bahan bacaan telah mengubah cara mahasiswa mengakses, memilih, dan menggunakan informasi dalam kegiatan belajar (Budiman, 2017).

Perubahan tersebut memunculkan pola membaca yang semakin beragam. Bacaan digital menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan tempat, serta kecepatan pencarian informasi melalui perangkat seperti smartphone dan laptop. Munandar (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahan bacaan digital karena praktis dan mudah diperoleh, tetapi bacaan cetak tetap dianggap nyaman dan membantu konsentrasi. Temuan serupa ditunjukkan oleh Manalu et al. (2025), yang menemukan tingginya penggunaan smartphone dalam aktivitas membaca mahasiswa, meskipun sebagian responden tetap menilai buku cetak lebih nyaman. Safira, Setiawani, dan Agustina (2023) juga menegaskan bahwa preferensi bacaan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kemudahan akses.

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan bacaan digital tidak serta-merta menghapus peran bacaan cetak dalam pembelajaran. Al Husna dan Khadafianto (2025) menyatakan bahwa mahasiswa memanfaatkan bahan bacaan digital karena dapat diakses kapan saja dan sesuai dengan gaya belajar yang fleksibel. Namun, bacaan cetak masih dipilih karena dinilai lebih nyaman untuk membaca dalam waktu lama, membantu konsentrasi, tidak bergantung pada jaringan internet, dan memudahkan penandaan materi. Krisniady (2022) juga menunjukkan bahwa kenyamanan dan konsentrasi masih menjadi alasan penting mahasiswa memilih bacaan cetak. Dengan demikian, preferensi membaca mahasiswa tidak dapat dipahami sebagai pilihan tunggal antara cetak atau digital, melainkan sebagai kecenderungan yang dipengaruhi oleh tujuan belajar, kebiasaan, dan situasi akademik.

Preferensi membaca penting dikaji karena mencerminkan cara mahasiswa memilih sumber belajar yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan akademiknya. Mappiare (1994) menjelaskan bahwa preferensi berkaitan dengan cara berpikir yang dipengaruhi oleh perasaan, harapan, sikap, dan kebiasaan. Simamora (2003) menambahkan bahwa preferensi menunjukkan sesuatu yang paling disukai atau dianggap terbaik oleh individu. Dalam penelitian ini, preferensi dimaknai sebagai kecenderungan mahasiswa dalam memilih bacaan cetak atau digital sebagai sumber informasi belajar berdasarkan kebutuhan, kenyamanan, kemudahan akses, dan kebiasaan membaca.

Kajian mengenai preferensi bacaan cetak dan digital telah dilakukan pada berbagai konteks pendidikan. Nariratri, Rizal, dan Anwar (2024) menemukan bahwa penggunaan bacaan digital meningkat karena kemudahan akses dan keunggulan interaktif, meskipun sebagian mahasiswa tetap memilih bacaan cetak karena kenyamanan. Fenny dan Perdhani (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai bahan bacaan digital karena ketersediaan dan kepraktisannya, tetapi tetap menggunakan bacaan cetak ketika

membutuhkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara preferensi praktis dan preferensi kognitif, yaitu perbedaan antara media yang mudah diakses dan media yang membantu pemahaman secara mendalam.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Masyarakat, kajian preferensi bacaan menjadi relevan karena mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pendidikan, tetapi juga membutuhkan bahan bacaan untuk memahami isu literasi masyarakat, pendidikan nonformal, pemberdayaan, serta pengembangan program belajar di masyarakat. Kegiatan akademik mahasiswa Pendidikan Masyarakat sering melibatkan penelusuran referensi, penyusunan makalah, observasi lapangan, dan pengembangan bahan belajar. Oleh sebab itu, cara mahasiswa memilih bacaan cetak atau digital menjadi penting untuk dipahami agar dosen dan program studi dapat menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan pola belajar mahasiswa.

Data awal dari wawancara singkat terhadap 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat menunjukkan adanya variasi preferensi. Lima mahasiswa memilih bacaan cetak karena dinilai lebih membantu fokus, nyaman dibaca dalam waktu lama, memudahkan pemahaman, dan memungkinkan anotasi langsung. Lima mahasiswa lainnya memilih bacaan digital karena lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa preferensi bacaan mahasiswa dipengaruhi oleh kenyamanan, kemudahan, kebiasaan, dan kebutuhan akademik. Namun, kajian yang secara khusus membahas preferensi mahasiswa Pendidikan Masyarakat, terutama dengan membandingkan angkatan 2022, 2023, dan 2024, masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penyajian deskripsi preferensi bacaan cetak dan digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat berdasarkan tiga angkatan serta tujuh indikator preferensi, yaitu frekuensi penggunaan media, aksesibilitas, efisiensi belajar, kenyamanan, kemudahan penggunaan, kebutuhan akademik, dan kebiasaan membaca. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana preferensi mahasiswa Pendidikan Masyarakat terhadap bacaan cetak dan digital sebagai sumber informasi belajar, jenis bacaan apa yang paling sering digunakan untuk kebutuhan akademik, bagaimana kecenderungan preferensi berdasarkan angkatan, dan apa alasan mahasiswa memilih bacaan cetak atau digital. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan preferensi mahasiswa terhadap penggunaan bacaan cetak dan bacaan digital sebagai sumber informasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kecenderungan preferensi mahasiswa terhadap penggunaan bacaan cetak dan digital sebagai sumber informasi belajar, bukan menguji pengaruh atau hubungan antarvariabel. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi dan pola jawaban responden berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Riau dengan subjek mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2022, 2023, dan 2024. Populasi penelitian berjumlah 209 mahasiswa, terdiri atas 74 mahasiswa angkatan 2022, 74 mahasiswa angkatan 2023, dan 61 mahasiswa angkatan 2024. Ukuran sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$, dengan $N = 209$ dan $e = 0,07$. Perhitungan menghasilkan 103,25 sehingga kebutuhan minimum sampel adalah 104 responden. Data yang dianalisis

dalam artikel ini berasal dari 108 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga jumlah responden aktual telah memenuhi kebutuhan minimum sampel.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik simple random sampling berdasarkan kerangka populasi mahasiswa aktif pada tiga angkatan tersebut. Distribusi responden akhir terdiri atas 39 mahasiswa angkatan 2022, 39 mahasiswa angkatan 2023, dan 30 mahasiswa angkatan 2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form. Penggunaan survei daring dipilih karena karakteristik responden sebagai mahasiswa perguruan tinggi yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan akademik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan tujuh indikator preferensi, yaitu frekuensi penggunaan media, aksesibilitas, efisiensi dalam belajar, kenyamanan, kemudahan penggunaan, kebutuhan akademik, dan kebiasaan membaca. Kuesioner terdiri atas 30 butir pertanyaan, meliputi pertanyaan tertutup berbentuk pilihan ganda dan beberapa pertanyaan terbuka untuk menggali alasan responden. Butir pertanyaan disusun untuk memperoleh data kategorikal mengenai pilihan bacaan cetak dan digital, bukan untuk mengukur konstruk psikometrik dengan skala Likert.

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian butir pertanyaan dengan indikator penelitian dan tujuan kajian. Reliabilitas statistik tidak dihitung karena instrumen menggunakan item faktual dan kategorikal, bukan skala psikometrik yang memerlukan pengujian konsistensi internal. Keandalan instrumen dijaga melalui penyusunan butir pertanyaan yang jelas, penggunaan alternatif jawaban yang konsisten, dan validasi isi oleh ahli.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Jawaban tertutup ditabulasi sesuai kategori jawaban pada setiap indikator, sedangkan jawaban terbuka dikelompokkan secara deskriptif berdasarkan kesamaan alasan responden. Analisis diarahkan untuk menjelaskan kecenderungan penggunaan dan preferensi bacaan cetak serta digital sebagai sumber informasi belajar, tanpa melakukan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dari 108 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau. Responden berasal dari tiga angkatan, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	11,1
Perempuan	96	88,9
Total	108	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2022	39	36,1
2023	39	36,1
2024	30	27,8
Total	108	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Pada indikator frekuensi penggunaan media, bacaan digital lebih sering digunakan dibandingkan bacaan cetak. Sebanyak 78 responden atau 72% menyatakan sering menggunakan bacaan digital, sedangkan 60 responden atau 56% menyatakan sering menggunakan bacaan cetak. Meskipun demikian, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan bacaan cetak, sehingga bacaan cetak tetap digunakan oleh mahasiswa secara situasional.

Tabel 3. Frekuensi Penggunaan Bacaan Cetak dan Digital

Jenis Bacaan	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total
Bacaan cetak	60 (56%)	48 (44%)	0 (0%)	108 (100%)
Bacaan digital	78 (72%)	29 (27%)	1 (1%)	108 (100%)

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pilihan format bacaan mahasiswa bersifat kontekstual. Pada pilihan format bacaan utama, bacaan digital hanya sedikit lebih dominan, yaitu 55 responden atau 51%, dibandingkan bacaan cetak sebanyak 53 responden atau 49%. Namun, ketika mahasiswa mencari referensi bahan materi perkuliahan, bacaan digital menjadi pilihan yang lebih kuat, yaitu 83 responden atau 77%. Sebaliknya, bacaan cetak lebih dominan pada aspek fokus belajar dan pemahaman materi.

Tabel 4. Ringkasan Preferensi Bacaan Berdasarkan Indikator Utama

Aspek yang Diukur	Bacaan Cetak	Bacaan Digital	Kategori Lain
Format bacaan utama untuk belajar	53 (49%)	55 (51%)	-
Bacaan saat mengerjakan tugas kuliah	15 (14%)	39 (36%)	Keduanya sama sering: 54 (50%)
Format referensi materi perkuliahan yang paling disukai	25 (23%)	83 (77%)	-
Format yang lebih mudah diperoleh	24 (22%)	84 (78%)	-
Format yang membuat waktu belajar lebih efisien	30 (28%)	78 (72%)	-
Format yang membantu fokus belajar	79 (73%)	29 (27%)	-
Format yang memudahkan pemahaman materi	78 (72%)	30 (28%)	-
Sumber utama saat membuat makalah/tugas	27 (25%)	81 (75%)	-
Preferensi bacaan secara keseluruhan	19 (18%)	25 (23%)	Keduanya sesuai kebutuhan: 64 (59%)

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Dari segi aksesibilitas, bacaan digital lebih mudah diperoleh oleh mayoritas responden. Sebanyak 84 responden atau 78% menyatakan bahwa bacaan digital lebih mudah diperoleh, sedangkan 24 responden atau 22% memilih bacaan cetak. Kemudahan ini didukung oleh perangkat yang dimiliki mahasiswa. Perangkat yang paling banyak digunakan untuk membaca bacaan digital adalah smartphone sebanyak 60 responden atau

55%, diikuti laptop sebanyak 46 responden atau 43%, dan tablet sebanyak 2 responden atau 2%.

Tabel 5. Perangkat yang Digunakan untuk Membaca Bacaan Digital

Perangkat	Frekuensi	Persentase (%)
Smartphone	60	55
Laptop	46	43
Komputer	0	0
Tablet	2	2
Total	108	100

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa alasan mahasiswa memilih bacaan cetak dan digital berbeda. Bacaan cetak lebih banyak dikaitkan dengan kenyamanan membaca, fokus, dan pemahaman materi. Bacaan digital lebih banyak dikaitkan dengan kemudahan akses, kepraktisan, dan kecepatan pencarian informasi. Kategori alasan responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Alasan Mahasiswa Memilih Bacaan Cetak dan Digital

Jenis Bacaan	Kategori Alasan yang Muncul dari Jawaban Terbuka
Bacaan cetak	Lebih nyaman dibaca; membantu konsentrasi; tidak terganggu notifikasi; lebih mudah memahami materi; memudahkan pencatatan atau anotasi langsung; tidak bergantung pada jaringan internet.
Bacaan digital	Mudah diakses kapan saja dan di mana saja; praktis digunakan melalui smartphone atau laptop; cepat untuk mencari referensi; mendukung penyelesaian tugas; tersedia dalam bentuk e-book, jurnal daring, artikel ilmiah, dan sumber akademik daring.

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

Berdasarkan karakteristik angkatan, pola umum menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 cenderung lebih banyak menggunakan bacaan digital, sedangkan mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan penggunaan bacaan cetak dan digital yang relatif seimbang. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan intensitas penggunaan media bacaan antarangkatan, tetapi tidak menunjukkan penggantian total bacaan cetak oleh bacaan digital.

Tabel 7. Kecenderungan Preferensi Bacaan Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Kecenderungan Deskriptif
2022	39	Penggunaan bacaan cetak dan digital relatif seimbang sesuai kebutuhan belajar.
2023	39	Penggunaan bacaan cetak dan digital relatif seimbang sesuai kebutuhan belajar.
2024	30	Penggunaan bacaan digital lebih dominan, terutama untuk kebutuhan akses cepat dan referensi akademik.

Sumber: Data olahan penelitian, 2025.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi bacaan mahasiswa tidak bersifat tunggal. Mahasiswa menggunakan bacaan cetak dan digital secara bersamaan, tetapi fungsi keduanya berbeda. Bacaan digital lebih dominan pada aspek akses cepat, pencarian

referensi, efisiensi waktu, dan penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan Munandar (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih bacaan digital karena kemudahan akses dan fleksibilitas. Temuan ini juga mendukung hasil Nariratri, Rizal, dan Anwar (2024) serta Fenny dan Perdhani (2024), yang menunjukkan bahwa kepraktisan dan ketersediaan sumber digital menjadi alasan penting dalam penggunaan bacaan digital.

Dominasi bacaan digital terutama terlihat pada kebutuhan akademik. Sebanyak 77% responden memilih bacaan digital sebagai format referensi materi perkuliahan, dan 75% memilih bacaan digital sebagai sumber utama saat membuat makalah atau tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan bacaan digital sebagai media akses cepat terhadap sumber informasi akademik. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, kebutuhan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, menelusuri artikel ilmiah, dan memperoleh bahan belajar secara fleksibel membuat bacaan digital menjadi pilihan yang efisien.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan temuan penting bahwa bacaan cetak lebih unggul dalam aspek kognitif, terutama fokus dan pemahaman materi. Sebanyak 73% responden menyatakan lebih fokus belajar menggunakan bacaan cetak, dan 72% menyatakan bacaan cetak lebih memudahkan pemahaman materi. Temuan ini memperlihatkan adanya perbedaan antara preferensi praktis dan preferensi kognitif. Bacaan digital lebih disukai karena mudah diakses, tetapi bacaan cetak lebih dipilih ketika mahasiswa membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni, Wahidah, dan Ramdhani (2023), yang menegaskan bahwa kenyamanan membaca tetap menjadi pertimbangan penting, serta Mangen, Walgermo, dan Bronnick (2013), yang menemukan bahwa teks cetak dapat mendukung pemahaman membaca mendalam.

Alasan yang muncul dari jawaban terbuka memperkuat perbedaan fungsi tersebut. Mahasiswa memilih bacaan cetak karena merasa lebih mudah berkonsentrasi, tidak terganggu notifikasi, lebih nyaman membaca dalam waktu lama, dan lebih mudah memahami isi materi. Sebaliknya, bacaan digital dipilih karena mudah dicari, cepat diakses, dan praktis dibuka melalui perangkat yang sudah dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, preferensi membaca mahasiswa tidak dapat dipahami sebagai pilihan mutlak antara cetak atau digital, melainkan sebagai strategi belajar yang disesuaikan dengan tujuan akademik.

Ditinjau dari angkatan, mahasiswa angkatan 2024 menunjukkan kecenderungan penggunaan bacaan digital yang lebih kuat dibandingkan angkatan 2022 dan 2023. Hal ini dapat dikaitkan dengan semakin kuatnya keterpaparan mahasiswa baru terhadap lingkungan belajar berbasis teknologi. Namun, mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 tetap menggunakan bacaan digital dan bacaan cetak secara relatif seimbang. Artinya, perbedaan antarangkatan lebih menunjukkan variasi intensitas penggunaan, bukan perubahan total dari bacaan cetak ke bacaan digital.

Temuan ini memiliki implikasi bagi dosen, program studi, dan pengelola perpustakaan. Dosen perlu menyediakan materi dalam format digital untuk memudahkan distribusi dan akses cepat, tetapi tetap mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa terhadap bacaan cetak atau versi siap cetak untuk kegiatan membaca mendalam. Perpustakaan juga perlu mengembangkan koleksi digital tanpa meninggalkan koleksi cetak, karena kedua format memiliki fungsi akademik yang berbeda. Bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat,

kemampuan memilih format bacaan sesuai tujuan belajar menjadi bagian penting dari literasi akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya berasal dari satu program studi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa universitas. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner daring berbasis self-report sehingga masih mungkin dipengaruhi persepsi subjektif responden. Ketiga, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sehingga belum menguji hubungan antara jenis bacaan dengan hasil belajar atau pemahaman akademik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan campuran melalui survei dan wawancara serta menguji hubungan preferensi bacaan dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat menggunakan bacaan cetak dan digital secara bersamaan sebagai sumber informasi belajar. Bacaan digital sedikit lebih dominan sebagai format bacaan utama dengan persentase 51%, dan lebih kuat sebagai referensi materi perkuliahan dengan persentase 77%. Bacaan digital juga menjadi sumber utama dalam membuat makalah atau tugas kuliah sebesar 75%. Namun, bacaan cetak tetap memiliki fungsi penting karena lebih banyak dipilih untuk membantu fokus belajar sebesar 73% dan memudahkan pemahaman materi sebesar 72%. Temuan ini menunjukkan bahwa bacaan cetak dan digital memiliki fungsi yang saling melengkapi. Bacaan digital mendukung akses cepat, kepraktisan, dan kebutuhan akademik yang menuntut efisiensi, sedangkan bacaan cetak mendukung konsentrasi dan pemahaman mendalam. Berdasarkan angkatan, mahasiswa angkatan 2024 cenderung lebih banyak menggunakan bacaan digital, sedangkan angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan penggunaan bacaan cetak dan digital yang relatif seimbang. Penelitian ini terbatas pada responden Program Studi Pendidikan Masyarakat sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut pada konteks program studi atau perguruan tinggi lain.

SARAN

Dosen disarankan menyediakan bahan ajar dalam dua format, yaitu digital untuk memudahkan akses cepat dan cetak atau versi siap cetak untuk mendukung pembacaan mendalam. Materi digital dapat digunakan untuk distribusi referensi, sedangkan bacaan cetak dapat diarahkan untuk aktivitas analisis, diskusi, dan pemahaman konsep.

Program studi dan pengelola perpustakaan disarankan memperkuat fasilitas akses digital, seperti e-book, jurnal daring, repositori bahan ajar, dan jaringan internet, sekaligus tetap mempertahankan dan memperbarui koleksi buku cetak. Penyediaan kedua format tersebut penting karena kebutuhan mahasiswa terhadap sumber belajar bersifat kontekstual.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran melalui survei dan wawancara agar alasan preferensi mahasiswa dapat dipahami lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat menguji hubungan antara jenis bacaan yang digunakan dengan pemahaman materi, hasil belajar, atau efektivitas penyelesaian tugas akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Riau serta mahasiswa angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, H. I., & Khadafianto, F. (2025). Perilaku membaca mahasiswa kedokteran di era digital: Studi preferensi format dan faktor pendorong minat baca. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 255–274.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Dewi, S. P. (2022). Buku cetak dan digital: Preferensi membaca bacaan nonfiksi di kalangan peneliti dan akademisi. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(2), 81–94.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method (4th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Fenny, T., & Perdhani, W. C. (2024). Investigating students' perceptions of digital vs. print reading materials. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 142–153.
- Hasibuan, S. W. (2018). Kebiasaan membaca dan pilihan bacaan pada mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 10(2), 75–84.
- Helsper, E., & Eynon, R. (2010). Digital natives: Where is the evidence? *British Educational Research Journal*, 36(3), 503–520.
- Krisniady, C. T. (2022). Minat baca mahasiswa terhadap buku fisik dan buku elektronik. *Jurnal FPPTI*, 30, 30–39.
- Manalu, M. T. M., Tarihoran, M., Tambunan, E., Harahap, L. H., & Lubis, F. (2025). Antara lembaran buku dan layar gadget: Analisis preferensi membaca mahasiswa UNIMED. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 30203–30213.
- Mangen, A., Walgermo, B. R., & Bronnick, K. (2013). Reading linear texts on paper versus computer screen: Effects on reading comprehension. *International Journal of Educational Research*, 58, 61–68.
- Munandar, D. I. (2019). *Format cetak vs digital: Preferensi membaca bahan bacaan akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia*. Pustakaloka, 11(2), 82–97.
- Nariratri, G., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2024). Bacaan digital: Pengaruh aspek keunggulannya terhadap meningkatnya minat baca mahasiswa. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 1–8.
- Pratama, A. P., & Irawaty, E. (2022). Preferensi mahasiswa terhadap buku cetak dan buku digital sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Informasi*, 6(2), 110–119.
- Safira, Z., Setiawati, L., & Agustina, S. (2023). *Preferensi minat baca buku teks dan buku digital pada siswa Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, W., Wahidah, B., & Ramdhani, M. (2023). Comparison of reading interest on printed textbook and digital textbook on the second semester students of Bahasa and Literature Department of FKIP Mataram University. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 28–36.